
Pandangan Islam Terhadap Karakter Dokter Gigi

Islamic View Towards the Character of Dentist

Laelia Dwi Anggraini

Departemen Kedokteran Gigi Anak Program Studi Pendidikan Dokter Gigi,
FKIK, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Corresponding: laelia_dentist@yahoo.com

Abstrak

Islam adalah agama yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (habluminallah) dan mengatur hubungan manusia dengan manusia (habluminannas). Ajaran dan pemikiran Islam jelas berperan dalam bidang kesehatan, baik secara konsep, filosofi, substansi, maupun dalam tataran praktis. Dokter gigi muslim adalah seorang dokter gigi yang siap dengan akhlak, etika, dan norma yang ditetapkan sesuai Al-Quran dan Sunah Rasul, dalam pelayanannya terhadap pasien. Tindakan pelayanan medisnya sesuai dengan moral dan etik Islam. Akhlak seorang dokter gigi muslim harus menjunjung tinggi adab Rasulullah SAW yaitu: *siddiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan), dan *fathanah* (cerdas/pintar). Identitas seorang dokter gigi muslim sebaiknya memiliki karakter ikhlas, *musyarokah* (tolong-menolong), *mujaddid* (pembaru), *amanah* (dapat dipercaya dan bertanggung jawab), *tasawuth* (moderat), *tasamuh* (toleran), *adalah* (adil), dan *tawazun* (keseimbangan/ proporsional).

Kata kunci: islam, akhlak, dokter gigi muslim

Abstract

Islam is religion, regulates human relationship with God (hablumminallah) and govern the relationship with human (hablumminannas). Islamic thought and teaching, clearly play a role in health sector, in the concept of health, the philosophy, the substance and the practical level of health. Muslim dentist is a dentist who is concern with morals, ethics, and norm are established in accordance the qur'an and the sunnah of prophet Muhammad. They are: *siddiq* (truthful), *Amanah* (trustworthy and responsible), *Fathanah* (smart/clever), and *Tabligh* (conveying). The identity of moslems dentist should have a sincere character, *musyarokah* (mutual help), *mujadid* (reformer), *amanah* (trustworthy and responsible), *tasawuth* (moderate), *tasamuh* (tolerant), *adalah* (fair) and *tawazun* (balance/proportionality)

Keywords: islam, akhlaq (moral), moslem dentist

Pendahuluan

Ilmu Kedokteran Islam adalah ilmu kedokteran yang memiliki karakter baik dan spesifik karena asal usul ilmu tersebut adalah Al-Quran yang merupakan Kalam Ilahi. Hal ini dikemukakan oleh tokoh-tokoh kedokteran muslim pada zaman keemasan Kedokteran Islam. Omar Amin Hoesin mengungkapkan empat periode zaman periode Kedokteran Islam sebagai berikut: Zaman Sebelum Islam, Zaman Penerjemahan, Zaman Keemasan, Zaman Kekacauan.¹

Faktor pendukung Kedokteran Islam adalah banyaknya penerjemahan buku-buku kedokteran, lahirnya cendekiawan muslim dukungan kafilah, pembangunan sekolah dan universitas, berdirinya rumah sakit dan polikliniknya, serta poliklinik keliling¹ Tokoh – tokoh Islam yang memberikan kontribusi di bidang kedokteran adalah Ar-Razi, Ishaq Yuda, Ibn al-Yazzar, Haly abbas atau Ali Abbas, Ibnu Sina, Hasdy bin Shapruf, Ibn Qasim al-Zahrawi al-Qurtubi, Al-Biruni, Al-Kindi, Al-Farabi, Al-Ghazali, Ibn Bajjah, Ibn Thufail, Ibnu Rusyd dan Muhammad Iqbal^{2,3}

Islam adalah agama dari langit, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (*habluminallah*) dan mengatur hubungan manusia dengan manusia (*habluminannas*) dalam aspek kehidupan manusia seperti sosial, budaya, politik, hukum, kesehatan dan lainnya. Bidang kesehatan menganut nilai-nilai Islam yang hal tersebut sangat penting penting. Tuntunan dalam ajaran Islam banyak yang mencerminkan nilai-nilai kesehatan, diantaranya melalui cara hidup yang sehat. Banyak tokoh Islam berjasa dalam karya bidang kesehatan dan kedokteran. Ilmu Kedokteran Islam inilah yang telah menciptakan figur dokter muslim.³

Dokter gigi muslim adalah seorang dokter yang siap dengan akhlak, etika, dan norma yang ditetapkan sesuai Al-Quran dan sunah rasul.⁴

Tujuan Atau Ruang Lingkup Tulisan

Tujuan dari penulisan literatur review ini adalah untuk memberi wawasan bagi dokter gigi yang memeluk agama islam untuk dapat menerapkan prinsip ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari khususnya saat berhadapan dan merawat pasien maupun keluarganya. Sehingga konsep dokter gigi muslim yang indah dapat selalu menghiasi akhlaq setiap dokter gigi yang memeluk agama islam yang *rahmatan lil alamin*, khususnya dalam implementasi/ penerapan dalam praktek kedokteran gigi.

Diskusi

Peran Ajaran Islam Dalam Bidang Kesehatan

Secara konseptual dan filosofis, Islam sesungguhnya telah menuntun dan mengatur agar umat manusia pada jalan untuk mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin dunia dan akhirat, serta mengkomodasi seluruh nilai-nilai positif yang ada dalam segenap aspek kehidupan yang diperlukan manusia, termasuk kesehatan, keselamatan dan keamanan.³

Al Ghazali menyatakan Islam ialah tunduk kepada Allah dan berserah diri hanya kepadanya dengan menegakkan hubungan antara manusia dengan Tuhannya atas dasar “mendengar dan taat”. Hal tersebut sesuai pengertian dari segi bahasa yang berarti menggambarkan misi Islam yang dibawa oleh seluruh nabi dengan berserah diri, patuh dan tunduk kepada Allah dengan tulus

bertujuan membawa ketertiban, kedamaian, ketentraman dan kesejahteraan lahir dan batin sejalan dengan fitrah manusia untuk selalu cenderung kepada kesucian, kebenaran dan kedamaian.³

Ilmu kesehatan umumnya dapat dikelompokkan menjadi dua yang pertama adalah ilmu kedokteran (*medicine*), yaitu ilmu yang mempelajari tentang kesehatan secara individu, pelayanan kuratif dan rehabilitatif, penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan serta indikator bebas dari penyakit atau tidak sakit, tidak cacat dan produktif. Adapun ilmu kesehatan masyarakat lebih memfokuskan pada objek individu, pelayanan kuratif dan rehabilitatif.³

Topik mengenai kesehatan tidak bisa dilepaskan dari pembicaraan tentang penyakit. Konsep penyebab munculnya penyakit berkembang dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penemuan penemuan baru dibidang kesehatan dan kedokteran. Dimensi kesehatan dalam ajaran Islam utamanya mencakup seluruh ibadah rukun Islam. Secara konseptual dapat dijelaskan hubungan bersuci dengan kesehatan, shalat-kesehatan, puasa-kesehatan, serta haji-kesehatan. Ajaran dan pemikiran Islam jelas berperan dalam bidang kesehatan, baik secara konsep, filosofi, substansi, maupun dalam tataran praktis. Para pemikir Islam berkontribusi besar melalui karya-karyanya dalam bidang filsafat, ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk kesehatan masyarakat dan kedokteran.³

Kondisi Dokter Gigi Saat Ini

Saat ini banyak terjadi penurunan profesionalitas seorang dokter gigi yang mana dokter gigi seharusnya memiliki kompetensi sesuai standar, memberikan pelayanan se-

suai prosedur, dan memiliki sikap *altruisme* (mementingkan pasien). Masa sekarang ini, banyak dokter yang memiliki sifat materialistik. Dokter gigi tersebut menjadikan lahan profesi dokter sebagai lahan mencari keuntungan yang banyak. Permasalahannya adalah ketika kegiatan tersebut dilakukan dengan cara yang tidak jujur dan bertentangan dengan etika dan moral. Selain itu, banyak dokter gigi masa kini yang kurang memiliki empati terhadap masalah pasien. Padahal seorang dokter gigi seharusnya memahami bahwa pasiennya adalah manusia yang terdiri dari jasmani dan rohani. Jasmani dan rohani dapat saling mempengaruhi dalam membangun kesehatan diri seseorang. Sehat yang dimaksud adalah mampu berfungsi secara personal dan sosial.²

Dokter gigi sesungguhnya bukanlah orang yang mengobati pasien ketika mereka sakit. Dokter gigi hanya bertindak sebagai orang yang membantu proses kesembuhan pasien karena sebenarnya, setiap individu telah diberi Allah SWT suatu mekanisme alami untuk menyembuhkan diri dari penyakit yang diderita. Dokter gigi hanya membantu mengoptimalkan mekanisme itu. Seorang dokter gigi muslim harus memahami bahwa tidak ada kekuatan melainkan dari Allah SWT semata. Dokter gigi muslim harus memasrahkan segala hasil usahanya kepada Allah SWT semata.

Dokter gigi muslim yang sesungguhnya akan selalu bertindak berdasarkan Al-Qur'an dan al-hadist dalam pelayanannya terhadap pasien. Mereka tidak akan melakukan pelayanan medis yang bertentangan dengan moral dan etik Islam. Selain itu, dokter gigi muslim tidak akan sombong terhadap status sosial yang didapatnya atas profesinya tersebut di masyarakat. Dokter gigi muslim

bekerja bukan semata-mata untuk mencari harta, tetapi juga pengabdian dan kerja sosial. Seorang dokter gigi boleh mencari penghidupan dari profesinya tapi tidak boleh menuntut upah berlebih karena sebenarnya dokter tidak diupah\digaji tapi mendapat *reward*\penghargaan atau tanda terima kasih².

Seorang dokter gigi muslim dapat dilihat dari pemikiran, sikap dan kebiasaannya sehari-hari dokter gigi muslim akan bertindak berdasarkan ayat Al-Qur'an dan sunah rasul baik dalam pelayanan maupun pengambilan keputusan. Dokter gigi muslim adalah dokter ideal yang ditambah dengan ketaatannya kepada Allah SWT yang ditunjukkan dalam profesinya. Sikap seorang dokter gigi muslim menurunkan kekhawatiran masyarakat terhadap banyaknya praktek kedokteran yang bertentangan dengan islam dan menimbulkan polemik (pro-kontra).²

Prinsip Kedokteran Gigi Islam

Pembentukan karakter dokter gigi muslim yang tidak berorientasi pada materi atau hal hal lain yang bersifat keduniawian tapi berorientasi pada Allah SWT, dengan keikhlasan dan profesionalisme dalam bekerja, akan membantu terwujudnya masyarakat dengan taraf kesehatan yang tinggi. Ikhlas bahwa apapun yang ia lakukan selama menjalani profesinya didasarkan pada perintah Allah untuk mengamalkan ilmu dan menolong yang lemah serta profesional dalam menjalankan pekerjaannya sesuai dengan kompetensi ilmu kedokteran gigi yang ia miliki tanpa mengurangi standar kualitas sedikitpun. Itu semua dilakukan karena ia menyadari bahwa keberadaan Allah SWT yang mengawasi kita setiap perlakunya dan akan meminta pertanggung jawaban kelak.³

“Janganlah kamu mengikuti apa yang tidak kamu mengetahui pengetahuan tentangnya, sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati semuanya akan dimintai pertanggungjawabannya” (Al-Isra’: 36) “ Tidak boleh menjadi dokter kecuali orang yang berpengalaman “ (HR. Bukhari).

Maka tidak diragukan lagi, kebenaran dokter gigi muslim mempunyai mental dan sikap yang baik. Dokter gigi muslim adalah seorang muslim itu sendiri, sehingga teladan yang paling utama adalah Rasulullah SAW. Akhlak seorang dokter gigi muslim harus menjunjung tinggi adab Rasulullah SAW dan berperoman pada Al-Quran dan hadist. Dokter gigi muslim harus mempunyai sifat-sifat yang dimiliki oleh Rasul yaitu : *siddiq* (Jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan), dan *fathanah* (cerdas/ pintar)

Selain dokter gigi muslim, pandangan islam dalam kesehatan yaitu melalui ajaran agama dengan ranah kesehatan yaitu diperintahkan untuk tersuci dari fungsinya dalam menjaga kesehatan jasmani dan rohani serta lingkungan. Pada rukun iman yang intinya adalah keyakinan dan kepercayaan, maka sangat penting dalam menjaga kesehatan mental spiritual dengan nilai-nilai positif dan tidak sombong, sifat sifat tersebut perlu ada dalam pribadi dokter gigi muslim.²

Identitas seorang dokter gigi muslim sebaiknya memiliki karakter ikhlas, *musyarokah* (tolong-menolong), *mujaddid* (pembaru), *amanah* (dapat dipercaya dan bertanggung jawab), *tasawuth* (moderat), *tasamuh* (toleran), *adalah* (adil), dan *tawazun* (keseimbangan/ proporsional).

Secara khusus tujuan dokter gigi, memberikan tindakan preventive, kuratif, dan rehabilitatif pada pasien baik pribadi maupun dalam komunitas adalah:

a. *Hifdh ad Din* : Lebih menjaga aqidah

dokternya, pasien yang dirawat, dan komunitas muslim.

- b. *Hifdh an Nafs* : Harga diri atau kehormatan pasien yang dirawat. Artinya menjaga rahasia seorang pasien sangat penting adanya dan itu adalah bagian etika dari seorang dokter muslim
- c. *Hifdh al aql* : Memberikan perlindungan dokter sebagai penanggung jawaban terhadap akal sehat pasien yang terganggu dan emosionalnya.
- d. *Hifdh al Maal*: Dokter saat bekerja tidak saja mempertimbangkan efektivitasnya saja tetapi juga harus mempertimbangkan efisiensi dan keekonomisan tindakan terapi atau diagnosis

Inilah teori etika islam yang dapat dipraktikkan dalam ilmu kedokteran gigi, tetapi semuanya itu harus diikuti oleh kaidah dasar bioetika itu sendiri. Kaidah dasar bioetika ini berhubungan dengan moral seorang dokter gigi tetapi dia bukan sebagai *filisuf* (filsafat). Kaidah dasar bioetika dokter berupa:

- a. Menghormati martabat pasien yang diperlakukan sebagai manusia yang mempunyai hak menentukan nasib diri sendiri
- b. Berbuat baik. Seorang dokter muslim harus mengusahakan agar pasien yang dirawatnya terjaga keadaan kesehatannya. Istilah berbuat baik adalah bersikap ramah tamah atau menolong
- c. Tidak berbuat merugikan. Praktik kedokteran harus memilih pengobatan yang paling kecil resikonya dan paling besar manfaatnya
- d. Keadilan. Pandangan terhadap kondisi ekonomi, status tidak boleh mengubah sikap terhadap pasiennya.

Kesehatan pasien adalah hal yang menjadi perhatian utama dokter, maka dari itu seorang dokter gigi muslim yang dika-

takan baik adalah jika ia mampu menerapkan prinsip prinsip/ dasar –dasar Islam ke pengetahuan yang dimilikinya serta dapat mengaplikasikan ya sesuai kaidah menurut kewajiban dan hal seorang dokter. Tidak lupa pula bahwa seorang dokter gigi mempunyai kode etik tersendiri dan kode etik itu berkaitan dengan sumpah dokter gigi sehingga kewajibannya dari seorang dokter gigi adalah menjadi *care-provider* untuk pasien-pasiennya berlandaskan ajaran yang dianutnya (islam)

Profil Dan Etika Dokter Gigi Muslim

Dokter gigi muslim adalah dokter yang mempunyai kompetensi dan kemampuan pengetahuan kedokteran mutakhir dan dapat mengimplementasikan nilai nilai islam dalam praktek dan kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah etika dari kedokteran islam, ialah belas kasih, kompeten, *autonomi*, dan tidak diskriminasi. Seorang dokter muslim seharusnya memberikan nasihat moral kepada pasiennya dan juga mengikuti perkembangan ilmu. Hal-hal yang harus dimiliki oleh seorang dokter muslim ialah kesopanan, kepuasan, kesetiaan, dan optimisme.⁴

Seorang dokter gigi muslim berkewajiban menolong orang lain dengan meluruskan niat bahwa menolong orang lain itu adalah hak Allah dan meyakini bahwa penyembuhan itu adalah hak Allah. Etika dokter gigi muslim terhadap Allah adalah dengan berdoa agar ilmu yang dimiliki diridhainya.

Etika dokter muslim terhadap pasien ialah memiliki pengetahuan / ilmu tentang penyakit pasiennya, berlaku lemah lembut dan moralitas diperhatikan terhadap pasiennya.

Etika dokter gigi muslim terhadap sejawat dokter gigi muslim, antara lain memenuhi kewajibannya terhadap Allah SWT, menyadari kebesaran-Nya, menaati perintah-Nya, menjauhi larangannya, dan baik daam keadaan sendiri maupun beramai-ramai. Seorang dokter gigi harus membantu mengobati dengan bijaksana dan penuh kehati-hatian. Ia harus optimis, tidak boleh kecil hati, tersenyum dan tidak bermuka masam, penuh cinta, kasih sayang, tidak penuh kebencian, sabar, dan tidak mudah marah. Seorang dokter gigi harus tenang, tidak terburu-buru mengambil keputusan (dalam penegakan diagnosis) meskipun dia benar dan harus sungguh-sungguh mengetahui bahwa kehidupan adalah ditangan Allah, diberikan hanya oleh-Nya dan kematian adalah akhir dari sebuah kehidupan dan awal kehidupan yang lain. Seorang dokter harus dapat menjadi contoh yang baik dengan menjaga kesehatannya sendiri serta memiliki kejujuran ketika dia berbicara menulis, atau memberikan kesaksian. Seorang dokter harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai ilmu hukum agama yang berkaitan dengan penyakit yang diderita oleh pasiennya. Dokter gigi muslim harus menjauhi jalan-jalan pengobatan yang dilarang oleh Islam.

Implementasi Nilai Islam Dalam Praktek Dokter Gigi

Implementasi nilai-nilai Islam dengan pendidikan kedokteran gigi dapat dilakukan melalui beberapa metode antara lain: Input nilai-nilai Islam dalam kurikulum, Kegiatan keislaman sebagai ekstrakurikuler, Penciptaan lingkungan dan budaya islami. Input nilai-nilai Islam dalam kurikulum yaitu memasukkan aspek ajaran Islam (aqidah,

syari'ah, dan akhlak). Pendidikan dokter gigi muslim pada pesantren dimaknai sebagai proses penanaman nilai esensial pada diri mahasiswa melalui serangkaian kegiatan pembelajaran dan pendampingan sehingga mereka mampu memahami, mengalami, dan menginterbrasikan nilai yang menjadi *core values* seorang dokter muslim yang dijalankan ke dalam kepribadiannya. Pola pendidikan pesantren mempunyai jiwa dan falsafah yang sinergis dengan karakter dokter gigi muslim. Pesantren mempunyai falsafah kelembagaan, pendidikan, dan pembelajaran yang menanamkan karakteristik muslim. Mengintegrasikan dan mengimplementasikan secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari. Integritas karakter itu baik dalam kehidupan.

Kesimpulan

Dokter gigi muslim adalah seorang dokter gigi yang siap dengan akhlak, etika, dan norma yang ditetapkan sesuai Al-Quran dan Sunah Rasul, dalam pelayanannya terhadap pasien. Tindakan pelayanan medisnya sesuai dengan moral dan etik Islam. Akhlak seorang dokter gigi muslim harus menjunjung tinggi adab Rasulullah SAW yaitu : siddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathanah (cerdas/pintar). Identitas seorang dokter gigi muslim sebaiknya memiliki karakter ikhlas, musyarokah (tolong-menolong), mujaddid (pembaharu), amanah (dapat dipercaya dan bertanggung jawab), tasawuth (moderat), tawazun (toleran), adalah (adil), dan tawazun (keseimbangan/ proporsional).

Daftar Pustaka

1. Saiful. 2008. *Euthanasia menurut Perspektif Hukum Islam, Hukum*

-
- Pidana, dan Etika Kedokteran.* UIN. Yogyakarta
2. Arawi, Thalia A. 2010. The Moslem Physician and the Ethics of Medicine. *J IMA*; November 42(3):111– 116.
 3. Riyadi S. 2009. *Peran Ajaran dan Pemikiran Islam dalam Bidang Kesehatan*, www.gizikia.depkes.go.id diakses 20 Juni 2012
 4. Romadhon YA. 2013. *Pola Pikir Etika dalam Praktik Kedokteran.* Bagian Kedokteran Keluarga. Fakultas Kedokteran UMS. Surakarta.
 - a
 5. Fadli M. *Peran Pesantren Mahasiswa dalam Membentuk Karakter Dokter Muslim.* www.stidnatsir.ac.id diakses 15 Juni 2012.
 6. Nilasari, V. 2009. Peran Dokter Muslim dalam Mengantisipasi Kemiskinan pada Sektor Kesehatan. FK Unisba. *Majalah Mimbar vol XXV No 1 (Jan-Juni 2009)* p.79-88.
 7. Abidin, ZA. 2009. *Profil Dokter Islami*, www.eprint.umm.ac.id. Diakses 17 Juni 2012